

4. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

4.1.1. Latar Belakang Maha Vihara Thian Bao

Dalam suatu kesempatan kunjungan ke Surabaya pada tahun 1989 untuk memberikan penataran “Kebangkitan Nurani”, Yang Arya Maha Seseputh Ong bertemu dengan Arief Harsono yang saat itu menjabat sebagai Ketua Generasi Muda Buddha Maitreya Jawa Timur yang didampingi oleh Maha Pandita Slamet Santoso di Rumah Sakit Adi Husada, karena kelelahan sehingga Yang Arya harus dirawat di rumah sakit.

Dengan penuh kasih sayang, Yang Arya Maha Seseputh Ong menyampaikan bahwa potensi umat Buddha di Indonesia khususnya di Jawa Timur sangat besar dan akan berkembang pesat. Beliau berangan-angan, alangkah bahagianya apabila di kota Surabaya ini dapat dibangun sebuah Maha Vihara & Pusdiklat yang dapat menampung umat Buddha yang akan bertambah di masa yang akan datang.

Cita-cita luhur Yang Arya tersebut disampaikan oleh Arief Harsono kepada Maha Seseputh Gautama Hardjono yang langsung menyambut gembira cita-cita luhur Yang Arya dan beliau sangat mendukung agar cita-cita luhur ini dapat terwujud menjadi karya suci yang bersejarah di dunia.

Melihat semangat, kemampuan memimpin dan visi- misi serta panggilan suci yang dimiliki oleh Arief Harsono dalam mengembangkan wadah ketuhanan maka pada tahun 1994 Maha Seseputh Gautama Hardjono telah mengangkat Arief Harsono sebagai Koordinator Daerah I MAPANBUMI untuk wilayah Jawa Timur, Bali dan Nusatenggara

Menerima tugas dan tanggung jawab yang berat sebagai koordinator daerah, Arief Harsono mematuhi titah atasan dan semakin terpacu semangatnya untuk segera dapat mewujudkan tugas suci tersebut dan menepati janji yang telah diucapkan. Siang - malam, setiap hari Arief Harsono terus memikirkan pengembangan wadah ketuhanan di Surabaya dan Jawa Timur dan mulai merencanakan untuk segera membangun Maha Vihara & Pusdiklat yang dimaksud.

Setelah mendapat persetujuan dari Yang Arya, tiga hari kemudian Arief Harsono yang didampingi oleh Maha Pandita Citra Surya dan seorang ahli hongsui, Bapak Amicong berangkat ke Taiwan untuk mendapatkan petunjuk selanjutnya. Dalam pertemuan tersebut, Yang Arya didampingi oleh Maha Seseputh Yen berdiskusi mengenai design atau gambar Maha Vihara & Pusdiklat Buddha Maitreya di Surabaya. Melalui goresan suci pena, Yang Arya dengan serius menggambar sendiri denah ruang bakti-puja maha vihara di Surabaya.

Hasil pertemuan Arief Harsono dengan Yang Arya dilaporkan kepada Maha Seseputh Gautama Hardjono yang langsung mengumumkan dan menghimbau agar seluruh umat Buddha di Indonesia mendukung rencana pembangunan maha vihara tersebut. Sambutan gembira dan dukungan penuh diperoleh dari Maha Seseputh Yen dan Maha Seseputh Wang sehingga pada tahun 2001 Maha Seseputh Wang berkenan hadir untuk memimpin upacara “Peletakan Batu Pertama” pembangunan Maha Vihara & Pusdiklat Buddha Maitreya Surabaya ini.

Maha Vihara dan Pusdiklat Buddha Maitreya Surabaya ini pada akhirnya di beri nama Maha Vihara Thian Bao, yang berasal dari kata “Thien” yang artinya langit dan “Bao” yang artinya mustika. Sehingga jika diartikan secara keseluruhan Maha Vihara Thian Bao memiliki arti yaitu Mustika Dari Langit.

4.1.2. Visi dan Misi Maha Vihara Thian Bao

Visi dari Maha Vihara Thian Bao adalah :

- a. Membentuk manusia seutuhnya pada jaman modern yang ditunjang kematangan hidup spiritual, disamping ilmu pengetahuan teknologi tinggi dan intelektual.
- b. Sebagai tempat yang memberi rasa aman, tenang, damai, dan tentram bagi masyarakat, mempererat rasa persaudaraan serta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Misi dari Maha Vihara Thian Bao adalah :

Maha Vihara Thian Bao sebagai pusat pendidikan dan sekaligus tempat berpuja bakti, dengan segala fasilitas dan kelengkapannya, membentuk setiap insan

manusia lebih bermoral, punya rasa cinta kasih, rasa keadilan, rendah hati, berbakti dan bijak. Menggembleng dan menempa generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang lebih berkualitas, mampu memimpin, bermoral tinggi dan beretika, melayani sesama manusia dengan kasih Tuhan, serta mengenal diri sendiri secara utuh.

4.1.3. Publik Internal dan Eksternal

Yang merupakan publik internal dari Maha Vihara Thian Bao adalah para anggota serta staf dari Maha Vihara Thian Bao itu sendiri dimana semuanya merupakan umat dari agama Budha yang tersebar diseluruh Jawa Timur, Bali dan Lombok.

Yang termasuk kedalam publik eksternal dari Maha Vihara Thian Bao diantaranya adalah Pemerintah khususnya Departemen Agama, Dirjen Hindu Budha, Organisasi-organisasi keagamaan lain, serta instansi-instansi lainnya seperti PMI atau FORKEMAS (Forum Komunikasi Elemen Masyarakat Surabaya).

4.2. Objek Penelitian

4.2.1. Latar Belakang Majalah Maitreyawira

Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya atau dikenal juga dengan Buddhisme Maitreya Indonesia, telah berkembang dengan pesat sejak disebarkan pertama kalinya oleh Maha Sesepuh Maitreyawira melalui pembukaan Vihara Buddha Maitreya - Malang. Perkembangan tersebut mencakup jumlah vihara yang tersebar hampir seluruh daerah di Indonesia, jumlah umat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, berbagai kegiatan pembinaan spiritual serta bermunculannya kader-kader handal yang diharapkan dapat menopang perkembangan Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya di Indonesia.

Berbagai perkembangan yang tercapai ini, tentu tidak membuat kita boleh cepat puas dan berbangga diri. Berdirinya maha vihara-maha vihara besar di berbagai daerah di Indonesia, tidak bisa menjadi acuan bahwa Misi Sukacita Buddha Maitreya telah berhasil dijalani. Perjalanan mengemban misi suci ini masih panjang,

pembinaan umat masih harus terus dilakukan, demikian juga pembinaan generasi muda Maitreya hendaknya tak pernah surut.

Di sisi lain, di masa teknologi informasi ini, peranan media massa, baik media cetak maupun media elektronik memberi arti yang tidak sedikit bagi penyebaran informasi dan angin perubahan dalam masyarakat. Selain berbagai manfaat, tidak jarang juga dampak negatif dapat menimbulkan efek buruk bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang merupakan generasi penerus.

Melihat semua fenomena ini, Dewan Pengurus Pusat Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia memandang perlu menghadirkan sebuah media publikasi jurnalistik yang bersifat nasional. Media ini menjadi bagian tak terpisahkan dari Tri Program Suci Pengembangan Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya, yakni Kaderisasi, Publikasi dan Seni & Budaya. Untuk itu, maka pada tahun 1995 diterbitkanlah sebuah majalah Maitreya yang diberinama Majalah Maitreyawira. Kata ‘Maitreyawira’ berasal dari kata ‘Maitreya’ dan ‘wira’.

‘Maitreya’ adalah nama Buddha pembawa sukacita dan kebahagiaan universal, yang dipercaya umat manusia sejak ribuan tahun yang lalu sebagai Maha Buddha yang akan datang menyelamatkan umat manusia, dunia dan bahkan seluruh makhluk triloka dari penderitaan, untuk kembali berkumpul dalam samudera roh suci Tuhan, Bunda Alam Semesta. ‘Maitreya’ sendiri juga berarti cinta kasih dan kasih sayang universal. ‘Maitreya’ sendiri tak bisa dilepaskan dari kata nurani. Sedangkan ‘Wira’ berarti pahlawan. Jadi Maitreyawira adalah pahlawan yang membawakan kasih sayang dan cinta kasih universal, yang memperjuangkan kesadaran nurani umat manusia, dan yang mendukung Misi Sukacita Buddha Maitreya. Kata ‘Maitreyawira’ ini juga tak mungkin dilepaskan dari nama perintis Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya di Indonesia, yakni Maha Seseput Maitreyawira (Tan Ting Sing alias Tan Pik Ling).

Pemberian nama ‘Maitreyawira’ bagi media baru yang diterbitkan oleh DPP MAPANBUMI tersebut adalah sebagai bentuk penghargaan dan mengenang perjuangan, pengabdian dan pengorbanan Yang Mulia Maha Seseput Maitreyawira bagi perkembangan Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya di Indonesia.

Latar belakang Majalah Maitreyawira sendiri tidak bisa dipisahkan dari keberadaan berbagai buletin yang telah terbit di Yogyakarta beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 1988 organisasi muda-mudi Maitreya di Yogyakarta (saat itu bernama PMVBC = Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Bodhicitta) telah menerbitkan media sederhana yang diberinama Buletin PMVBC. Buletin PMVBC awalnya hanya berupa beberapa lembar fotocopy-an yang artikelnya berasal dari kliping artikel yang dikumpulkan dari berbagai media yang ada. Dari media yang sangat sederhana inilah, timbul ide-ide kreatif muda-mudi Maitreya saat itu yang mulai berpikir untuk menghadirkan media Maitreya yang lebih baik dan berkualitas.

Selanjutnya hadirilah Buletin Bodhicitta (sekitar tahun 1990) yang telah menunjukkan peningkatan kualitas yang sedikit lebih baik daripada buletin PMVBC sebelumnya. Buletin Bodhicitta ini juga masih berstatus media lokal intern umat Maitreya Yogyakarta, namun tidak jarang umat Maitreya dari berbagai daerah juga minta dikirimkan juga. Sesuai dengan jiwa muda yang penuh kreativitas dan keinginan kuta untuk menghadirkan sesuatu yang lebih baik, serta dengan harapan dapat menghadirkan satu media Maitreya yang berskala lebih luas, maka sekitar tahun 1992 buletin Bodhicitta pun berubah menjadi Buletin Puji Maitreya. Buletin Puji Maitreya ini kembali menunjukkan peningkatan mutu yang berarti dibandingkan media sebelumnya. Buletin Puji Maitreya ini sudah terbit dengan format buku cetak, namun yang uniknya adalah covernya selalu sama (kecuali judulnya rubrik utamanya saja yang selalu berubah), hal ini demi menghemat ongkos cetak mengingat cover Buletin Puji Maitreya ini sudah dicetak warna. Buletin Puji Maitreya inipun sudah didistribusikan hampir ke seluruh vihara Maitreya di seluruh Indonesia, dan mendapatkan respon yang sangat menggembirakan.

Keberadaan Buletin Puji Maitreya yang sudah mulai berskala nasional ini, mendapat perhatian yang cukup besar dari DPP MAPANBUMI saat merencanakan menghadirkan suatu Majalah nasional Maitreya Indonesia. Oleh karena itu maka para pendiri dan para aktivis yang membidani berdirinya Buletin Puji Maitreya dan yang telah lama berkecimpung di dalamnya, diundang ke Jakarta untuk membicarakan penerbitan sebuah Majalah Maitreya berskala nasional. Para tokoh inilah, yang

sebagian besar merupakan muda-mudi dan aktivis Maitreya dari Yogyakarta selanjutnya melakukan serangkaian rapat untuk membuat konsep majalah yang diinginkan.

Melalui serangkaian pembicaraan ini, selanjutnya rancangan konsep diajukan ke DPP MAPANBUMI selaku penerbit, dan setelah melalui beberapa perombakan dan revisi maka disetujui untuk diterbitkan. Mengingat pada saat itu kondisi di Jakarta belum memungkinkan dan mengingat kenyataan bahwa sebagian para tokoh yang membidani terbitnya Majalah Maitreyawira berasal dari Yogyakarta, maka DPP MAPANBUMI memutuskan melimpahkan tugas penerbitan Majalah Maitreyawira ini ke Vihara Bodhicitta Maitreya – Yogyakarta.

Dalam perkembangannya, Majalah Maitreyawira didukung oleh para sukarelawan Maitreya dari berbagai daerah di Indonesia, dengan satu harapan bahwa kehadiran Majalah Maitreyawira ini akan membawa dampak positif bagi perkembangan keimanan dan pembinaan umat Maitreya. Para sukarelawan ini terdiri dari para Pandita, Pengabdi Maha Tao Maitreya, dan segenap umat yang datang dari berbagai kalangan, baik karyawan, guru/dosen, mahasiswa, dokter, arsitek, wiraswasta, bahkan ibu rumah tangga.

Untuk meningkatkan kualitas Majalah Maitreyawira, maka kepada para staf Maitreyawira diberikan pembekalan dan pelatihan berkala. Pembekalan dan pelatihan ini penting mengingat banyaknya perubahan kepengurusan (restrukturisasi dan reshuffle) dalam tubuh redaksional maupun tata usaha Majalah Maitreyawira. Selain itu juga telah beberapa kali diadakan pelatihan jurnalistik yang berskala lebih besar, yakni Apresiasi Jurnalistik Majalah Maitreyawira 1 (AJ2M-1) pada akhir tahun 1997 di Kaliurang, Pelatihan Jurnalistik Dasar tahun 1999 di Kaliurang dan Pelatihan Jurnalistik Dasar dalam rangka Sewindu Majalah Maitreyawira tahun 2003 juga di Kaliurang.

4.2.2. Visi dan Misi Majalah Maitreyawira

Visi dari majalah Maitreyawira adalah :

Majalah Maitreyawira hadir sebagai Pembawa Kabar Sukacita Maitreya, Pendukung Misi Suci Buddha Maitreya, menghadirkan informasi seputar perkembangan Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya Indonesia dan mancanegara dan menghadirkan komunikasi antar umat Maitreya di Indonesia agar dapat terbina jalinan persaudaraan yang erat, saling memotivasi dan menguatkan dalam menapaki jalan pembinaan yang Maitreyani.

Misi Majalah Maitreyawira adalah :

Membabarkan semangat Cinta Kasih, Perikebenaran, Ketuhanan, Moralitas, dan Kebajikan, yaitu HUKUM KEBENARAN TUHAN TERTINGGI Hati Nurani semua umat manusia.

Menyadarkan manusia untuk meninggalkan kepalsuan dan mencari kesejatan, meninggalkan cabang-ranting dan menemukan akar-pokok, meninggalkan ikatan nama dan kedudukan khayal untuk berpaling ke dalam diri sendiri, mencari hati nurani miliknya yang asialiah, yang merupakan watak ilahi yang telah dimilikinya sebelum kelahirannya di dunia, yang juga merupakan kebijaksanaan dan kemampuan ilahi.

4.2.3. Slogan

“Sebagai Media Spiritual dan Komunikasi Umat Buddha Maitreya Indonesia”

Sesuai dengan visi dan misinya, Majalah Maitreyawira hadir untuk menjadi media yang dapat membantu peningkatan kualitas kehidupan dan pembinaan spiritual umat Buddha Maitreya Indonesia, melalui berbagai artikel seperti Spektrum Dharma Hati, dan Centrum. Di bidang komunikasi, Majalah Maitreyawira menampilkan berbagai informasi seputar kegiatan dan perkembangan Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya di seluruh Indonesia dan mancanegara sehingga diharapkan dapat memotivasi dan menjadi contoh teladan bagi setiap daerah untuk terus mengembangkannya Wadah Ketuhanan Maha Tao Maitreya, melalui berbagai

artikel seperti Puji Rahmat-Mu, Perspektif, Lintas Vihara, Psikologi Ketuhanan, Mimbar Nurani, Refleksi.

4.2.4. Rubrikasi

Rubrik Majalah Maitreya terdiri dari 2 kelompok besar, yakni Rubrik Tetap dan Rubrik Tidak Tetap. Rubrik Tetap yaitu rubrik yang selalu hadir di setiap penerbitan Majalah Maitreyawira, sedangkan Rubrik Tidak Tetap adalah rubrik yang bersifat insidental. Berikut ini adalah jenis-jenis rubrik dari masing-masing kelompok:

1. Rubrik Tetap

- Spektrum Dharma Hati

Merupakan dharma hati Yang Arya Maha Seseputh Kao Shan (Yang Suci Hao Che Ta Ti) dan Yang Mulia Maha Seseputh Wang Che Kuang. Terdiri 14 halaman dengan komposisi kurang lebih 17,3% dari total 81 halaman.

- Centrum

Merupakan topik utama dalam setiap edisi. Terdiri dari 40 halaman dengan komposisi kurang lebih 49,4% dari total 81 halaman.

- Puji Rahmat-Mu

Merupakan kumpulan kesaksian dan intuisi yang menceritakan hal-hal atau pengalaman yang membawakan perubahan dalam hidup. Terdiri dari 3 halaman dengan komposisi kurang lebih 3,7% dari total 81 halaman.

- Refleksi

Merupakan refleksi atas berbagai fenomena (bahkan yang teramat sederhana) yang mendatangkan sebuah motivasi, panggilan dan kesadaran dalam membina yang dialami secara langsung. Terdiri dari 2 halaman dengan komposisi kurang lebih 2,5% dari total 81 halaman.

- Perspektif

berisi opini atau buah pikiran mengenai hal-hal tertentu yang dipandang dari sudut pembinaan Maha Tao Maitreya. Terdiri dari 5 halaman dengan komposisi kurang lebih 6,2% dari total 81 halaman.

- Lintas Vihara

Berisi liputan singkat berbagai kegiatan yang diadakan vihara Maitreya di berbagai daerah. Terdiri dari 9 halaman dengan komposisi kurang lebih 11,1% dari total 81 halaman.

2. Rubrik Tidak Tetap

- Mimbar Nurani

Merupakan bimbingan dharma yang diberikan oleh para Pandita. Terdiri dari 2 halaman dengan komposisi kurang lebih 2,5% dari total 81 halaman.

- Psikologi Ketuhanan

Membahas berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat ditinjau dari sudut psikologi Maha Tao Maitreya, menyangkut penerapan pribadi luhur Buddha Maitreya dalam kehidupan. Terdiri dari 3 halaman dengan komposisi kurang lebih 3,7% dari total 81 halaman.

4.2.5. Spesifikasi dan Susunan Pengurus Maitreyawira

Adapun spesifikasi dari Maitreyawira adalah sebagai berikut:

1. Format : Majalah
2. Bahasa : Indonesia
3. Oplah : 3.000
4. Halaman : 81 halaman
5. Kertas : Cover: HVS 150 gram, Halaman Isi: Kertas Koran
6. Warna : Cover: Berwarna, Halaman Isi: Hitam Putih

Susunan pengurus dari Maitreyawira adalah:

- | | |
|---------------|---|
| Penerbit | : DPP MAPANBUMI |
| Penasehat | : M.S. Gautama Hardjono |
| Pembina | : Drs. Oka Diputhera, M.P. Citrawira, M.P. Slamet Santoso,
M.P. Hartanto Kulle, Pdt. Drs. Citra Surya, MM., Ir. Arief
Harsono, Pdt. Dharmawati Utomo, MM. |
| Pemimpin Umum | : Drs. Sudarmo Tasmin, Akt. |
| Wa Pim Umum | : Indra Widjaja, Bambang Harry Chandra |

Pemimpin Redaksi : Halim Zen Bodhi
 Wa Pim Redaksi : Satya Vira, Rosa Ria Metta Prajnowati, Ir. O. Eryanto
 Pengarah Penyunting : Dr. Lusia Anggraini, Drs. Susianto Eddy Rianto, S.T., Drs.
 Dharmaji Chowmas, Elly, S.Psi., Bd.S., Eppendi, Bd.S., Heni
 Surianti, Bd.S., Salmah, Bd.S.
 Staf Ahli : Lim Che Fan, Drs. Sonika, Heru Wintaria, Bd.S., Surianto,
 S.E., Dermawan S.Kom, Cyntia Suer, S.E.
 Sekretaris Redaksi : Heng Kie, Megawaty Halim, Otto Chandra
 Bendahara Redaksi : Drs. Sudarman, Herawati
 Staf Redaksi : Dewishinta, Bd.S., S.E., Vivi Gosal, Mariady, Cicilia Natalia,
 Darvina, Hendra
 Penata Artistik : Mulyadi, Jansen, Hendrik, Yenti, Yulianto
 Ilustrator : Ivelina Adrianne, S.E., Dewi Octavia
 Distribusi : Hento Arian
 Website : Ade Candra, Evi